



***SURVEY KEMAMPUAN SERVIS FLOATING DAN TOP SPIN***  
**PESERTA EKSTRAKURIKULER BOLA VOLI PUTRA**  
**(SMK Negeri 1 KEDUNGWUNI KABUPATEN PEKALONGAN TAHUN 2016)**

**SKRIPSI**

Diajukan dalam rangka penyelesaian studi Strata 1  
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan  
pada Universitas Negeri Semarang

**UNNES**  
oleh  
Sagaray  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

6301409195

**PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAHRAGA**  
**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN**  
**UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**  
**2016**

## ABSTRAK

Sagaray. 2016. **Survey Kemampuan Servis *Floating* dan *Top Spin* Peserta Ekstrakurikuler Bolavoli Putra (SMK Negeri 1 Kedungwuni Kabupaten Pekalongan Tahun 2016)**. Skripsi. Pendidikan Kepelatihan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahrgaan. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I Drs. Joko Hartono, M.Pd Pembimbing II Tritunggal Setiawan, S.Pd, M.Kes

Kata Kunci: Servis, *floating*, *top spin*, bolavoli.

Tujuan penelitian ini untuk: 1) Mengetahui kemampuan servis *floating* pada peserta ekstrakurikuler bolavoli putra SMK Negeri 1 Kedungwuni tahun 2016. 2) Mengetahui kemampuan servis *top spin* pada peserta ekstrakurikuler SMK Negeri 1 Kedungwuni tahun 2016.

Penelitian dengan menggunakan metode *survey*, populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah peserta ekstrakurikuler bolavoli putra SMK Negeri 1 Kedungwuni tahun 2014 berjumlah 20 siswa. Penelitian dilakukan dengan cara melakukan tes servis *floating* dan *top spin* dengan pengulangan sebanyak 10 kali dengan skor 1-5.

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif. Hasil tes *floating* diperoleh data bahwa 45% siswa pada tingkatan sedang, 40% baik, 5% sangat baik dan masih ada 10% kurang. Hasil tes *top spin*, masih ada 30% tergolong kurang, 35% sedang, 20% baik dan 15% sangat baik.

Disimpulkan bahwa kemampuan servis *floating* siswa ekstrakurikuler SMK Negeri 1 Kedungwuni Kabupaten Pekalongan Tahun 2016 tergolong sedang dengan katagori kurang 2 (10%), sedang 9 (45%), baik 8 (40%) dan sangat baik 1 (5%). Kemampuan servis *top spin* siswa ekstrakurikuler SMK Negeri 1 Kedungwuni tergolong sedang dengan katagori kurang 6 (30%), sedang 7 (35%), baik 4 (20%), sangat baik 3 (15%). Saran kepada pembina ekstrakurikuler SMK Negeri 1 Kedungwuni supaya menambah frekuensi latihan minimal 4 kali dalam 1 minggu untuk prestasi yang lebih baik.

UNNES  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Sagaray

NIM : 6301409195

Jurusan/Prodi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga

Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan

Judul Skripsi : Survey Kemampuan Servis *Floating* dan *Top Spin* Peserta Ekstrakurikuler Bolavoli Putra (SMK Negeri 1 Kedungwuni Kabupaten Pekalongan Tahun 2016).

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini hasil karya saya sendiri dan tidak menjiplak (plagiat) karya ilmiah orang lain, baik seluruhnya maupun sebagian. Bagian tulisan dalam skripsi ini yang merupakan kutipan dari karya ahli atau orang lain, telah diberi penjelasan sumbernya sesuai dengan tata cara pengutipan.

Apabila pernyataan saya ini tidak benar saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Negeri Semarang dan sanksi hukum sesuai ketentuan yang berlaku di wilayah Negara Republik Indonesia.

**UNNES**  
Semarang,  
UNIVERSITAS NEGERI

Yang menyatakan,



Sagaray  
6301409195

## PERSETUJUAN

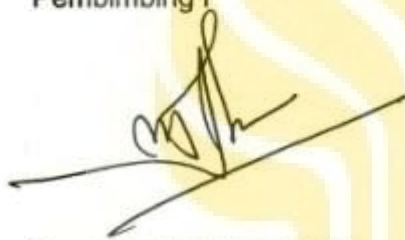
Skripsi ini telah disetujui untuk diajukan kepada panitia ujian skripsi  
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang.

Hari :

Tanggal :

Pembimbing I

Pembimbing II



Drs. Joko Hartono, M.Pd  
NIP 195611111984031001



Tri Tunggal Setiawan, S.Pd, M.Kes  
NIP 196803021997021001

Menyetujui,  
**UNNES**  
Ketua Jurusan PKLO FIK  
Universitas Negeri Semarang  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG



Soedjatmiko, S.Pd, M.Pd  
NIP 197208151997021001

## PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan panitia ujian skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : ?

Tanggal : ?

Panitia Ujian:

Ketua Panitia:

Sekretaris:



*[Signature]*  
Soediatmiko, S.Pd, M.Pd  
NIP 197208151997021001

Dewan Penguji:

1. Dr. Nasuka, M.Kes  
NIP 195909161985111001

(Penguji Utama)

*[Signature]*

2. Drs. Joko Hartono, M.Pd  
NIP 195611111984031001

(Anggota)

*[Signature]*

3. Tri Tunggal Setiawan, S.Pd, M.Kes  
NIP 196803021997021001

(Anggota)

*[Signature]*

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### Motto

“Tanpa impian atau cita-cita kita tidak akan meraih apapun, tanpa cinta tak akan bisa merasakan apapun, dan tanpa ALLAH SWT kita bukan siapa-siapa”

### Persembahan:

Skripsi ini saya persembahkan Kepada:

1. Kedua orang tua saya Bapak Prastowo dan Ibu Ramisih yang selalu memberi dukungan baik dukungan materi dan semangat yang tak kenal lelah
2. Kakak saya Ning Suminar serta adik-adik saya Haningray dan Sofires
3. Istri saya Yuni Kurniasih dan anak saya Arya Yugantara yang selalu menjadi penyemangat saya
4. Teman-teman PKLO 2009
5. Almameter Unnes

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG



## KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "Survey kemampuan servis *Floating* dan *top spin* pesereta ekstrakurikuler bolavoli putra SMK Negeri 1 Kedungwuni Kabupaten Pekalongan Tahun 2016". Skripsi ini merupakan syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang.

Sehubungan dengan penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini Penulis ingin Mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan penulis menjadi mahasiswa Universitas Negeri Semarang
2. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Ketua jurusan Pendidikan Kepelatihan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan arahan dalam penyusunan skripsi
4. Drs. Djoko Hartono M.Pd yang telah sabar dalam memberikan bimbingan, arahan dan masukan dalam penyusunan skripsi
5. Tri Tunggal Setiawan M.Kes yang telah sabar dalam memberikan bimbingan, arahan dan masukan dalam penyusunan skripsi
6. Dosen dan TU PKLO yang telah sabar memberikan ilmu pengetahuan dan pelayanan selama perkuliahan
7. Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Kedungwuni Drs. Roeskamto, M.Si yang telah memberikan ijin penelitian
8. Guru olahraga SMK Negeri 1 Kedungwuni Bapak Amirudin, S.Pd dan Muhamad Irkham, S.Pd yang telah memberikan ijin dan arahan penelitian.
9. Para siswa peserta ekstrakurikuler bolavoli SMK Negeri 1 Kedungwuni Kabupaten Pekalongan yang telah bersedia menjadi sampel dalam penelitian ini.
10. Semua pihak yang telah memberikan bantuan do'a serta materi dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Semarang, Juni 2016

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
PERNYATAAN .....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Penegasan Istilah.....	9
1.5 Kegunaan Hasil Penelitian .....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
2.1 Landasan Teori .....	11
2.1.1 Sejarah Permainan Bolavoli.....	11
2.1.2 Pengertian Bolavoli.....	12
2.1.3 Teknik Dasar Bolavoli .....	13
2.1.4 Servis .....	15
2.1.5 Teknik Servis <i>Floating</i> .....	21
2.1.6 Teknik Servis <i>Top Spin</i> .....	22
2.1.7 Biomekanika Teknik Gerak Servis <i>Floating</i> dan <i>Top Spin</i> .....	23
2.1.8 Kelebihan dan Kekurangan Teknik Servis <i>Floating</i> .....	25
2.2 Kerangka Berfikir .....	26
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	



3.1 Jenis dan Desain Penelitian .....	27
3.2 Variabel Penelitian .....	28
3.3 Populasi, Sampel dan Teknik Penarikan Sampel .....	29
3.4 Instrumen Penelitian.....	29
3.5 Prosedur Penelitian .....	31
3.5.1 Tahap Persiapan .....	31
3.5.2 Tahap Pelaksanaan Penelitian .....	31
3.5.3 Tahap Akhir .....	32
3.6 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penelitian .....	32
3.7 Teknik Pengumpulan Data .....	33
3.8 Teknik Analisis Data.....	33

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1 Hasil Penelitian .....	35
4.1.1 Hasil Tes Servis <i>Floating</i> .....	35
4.1.2 Hasil Tes Servis <i>Top Spin</i> .....	39
4.2 Pembahasan.....	42

#### **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

5.1 Simpulan.....	44
5.2 Saran .....	44

<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	45
-----------------------------	----

<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b> .....	46
--------------------------------	----



## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1 Hasil Kemampuan Servis <i>Floating</i> .....	35
4.2 Distribusi Hasil Servis <i>Floating</i> Ditinjau dari skor Sasaran .....	37
4.3 Distribusi Frekuensi Tingkatan Servis <i>Floating</i> .....	38
4.4 Hasil Kemampuan Servis <i>Top Spin</i> .....	39
4.5 Distribusi Hasil Servis <i>Top Spin</i> Ditinjau dari Skor Sasaran .....	40
4.6 Distribusi Frekuensi Tingkatan Servis <i>Top Spin</i> .....	41



## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Ukuran Lapangan, Tinggi Net, Posisi Dan rotasi Pemain.....	13
2.2 <i>Underhand</i> Servis .....	17
2.3 Servis <i>Floating</i> .....	17
2.4 <i>Floating Overhand service</i> .....	18
2.5 <i>Overhand Change-up Service</i> .....	19
2.6 <i>Overhand Round-Haus Service</i> .....	20
2.7 <i>Jumping Service</i> .....	21
3.1 Desain One-Shot Model.....	28
3.2 Peta Sasaran Daru French-Cooper.....	30
4.1 Diagram Garis Hasil Kemampuan Servis <i>Floating</i> .....	36
4.2 Daerah Sasaran Servis.....	37
4.3 Diagram Pie Servis <i>Floating</i> .....	38
4.4 Diagram Garis Kemampuan Servis <i>Top Spin</i> .....	40
4.5 Diagram Pie Servis <i>Top Spin</i> .....	42

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. ...Salinan Surat Dekan Mengenai Penetapan Dosen Pembimbing	46
2. ...Salinan Surat Usulan Dosen Pembimbing	47
3. ...Salinan Surat Usulan Topik	48
4. ...Salinan Surat Ijin Penelitian	49
5. ...Salinan Surat Pernyataan Telah Melakukan Penelitian dari SMK Negeri 1 Kedungwuni.....	50
6. ...Data Peserta Ekstrakurikuler	51
7. ...Hasil Tes <i>Top Spin</i>	52
8. ...Hasil Tes <i>Floating</i>	53
9. ...Dokumentasi Penelitian	54



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk individu merupakan gabungan antara dua unsur yaitu jasmani dan rohani, dari kedua unsur tersebut membentuk suatu sistem dimana unsur yang satu dengan yang lain tidak bisa dipisahkan dan merupakan satu kesatuan yang utuh. Maka dari itu kedua unsur tersebut harus dapat dijaga dan dipelihara serta disempurnakan dengan baik agar terwujud individu yang utuh. Apabila salah satu dari kedua unsur tersebut terganggu maka perkembangan individu seseorang akan mengalami gangguan dan terlambat dalam pertumbuhan.

Manusia semakin menyadari tentang manfaat dan pentingnya olahraga bagi kehidupannya, sehingga olahraga menjadi bagian aktifitas dalam kehidupannya. Dalam melakukan kegiatan olahraga, setiap manusia mempunyai latar belakang dan tujuan yang berbeda-beda sesuai manfaat dan keuntungannya. Tujuan manusia melakukan olahraga antara lain untuk mengisi waktu luang, rekreasi, untuk tujuan pendidikan, untuk mencapai tingkat kesegaran jasmani atau mencapai tingkat prestasi tertentu. Hal ini bisa dilihat dari antusias atau minat beberapa kalangan masyarakat yang semakin tinggi. Salah satu olahraga yang sangat diminati kalangan masyarakat diantaranya adalah cabang olahraga bolavoli.

Dalam kehidupan, manusia tidak dapat dipisahkan dengan olahraga, baik sebagai prestasi maupun sebagai kebutuhan untuk menjaga tubuh agar tetap sehat. Bolavoli juga merupakan salah satu jenis olahraga yang populer dan banyak digemari semua lapisan masyarakat, perkembangan ini disebabkan

karena bolavoli merupakan salah satu cabang olahraga yang dapat dimainkan oleh semua orang mulai dari anak-anak, orang dewasa sampai orang tua sekalipun. Bolavoli telah mencapai tahap perkembangan yang sangat pesat dan menarik perhatian sebagian orang. Sejak diadakannya pertandingan-pertandingan tingkat dunia, yang ikut serta didalamnya telah mendorong meluasnya permainan olahraga ini keseluruh dunia, diberikannya pelajaran-pelajaran olahraga bolavoli yang serius tanpa memperdulikan usia maupun jenis kelamin. Demikian populernya olahraga bolavoli hingga terjadi persaingan yang ketat antara pemain.

Permainan bolavoli sekarang ini mulai menunjukkan perkembangan yang sangat pesat. Sekarang banyak sekali terlihat lapangan bolavoli di berbagai kota maupun pelosok-pelosok daerah. Hal itu merupakan suatu bukti bahwa bolavoli mulai banyak di gemari masyarakat baik dari kalangan atas maupun kalangan bawah.

Permainan bolavoli di Indonesia sudah dikenal sejak tahun 1982, dibawa guru-guru Belanda yang mengajar di sekolah-sekolah lanjutan (M. Yunus, 1992:7). Namun pada waktu itu belum populer dikalangan masyarakat. Pada zaman penjajahan, tentara Jepang juga banyak memberi andil dalam memperkenalkan permainan ini kepada masyarakat. Sejak PON II di Jakarta tahun 1951 sampai sekarang bolavoli termasuk salah satu cabang olahraga yang resmi dipertandingkan. Pada tanggal 22 Januari 1955 di Jakarta diresmikan berdirinya Persatuan Bola Voli Seluruh Indonesia (P.B.V.S.I). Sejak saat itu perkembangan permainan bolavoli di Indonesia nampak begitu pesat sejak persiapan menghadapi Asian Games IV dan Ganefo I di Jakarta. Hal ini terbukti dari banyaknya klub-klub bolavoli dari kota besar sampai pelosok desa mengikuti pertandingan dan kejuaraan bolavoli yang diadakan pada setiap hari

besar nasional, pada hari peringatan ulang tahun instansi atau lembaga tertentu dari tingkat yang terendah antar dusun, sampai pada tingkat yang lebih tinggi misal antar wilayah atau antar provinsi.

Permainan bolavoli adalah permainan yang dimainkan secara berkelompok, artinya setiap pemain harus mampu bekerja sama dengan baik, bertanggung jawab atas posisi yang dipercayakan dalam tim tersebut (Muhammad Muhyi Faruq, 2009:16).

Tujuan bermain bolavoli yang berawal dari tujuan yang bersifat rekreatif untuk mengisi waktu luang atau sebagai selingan setelah lelah bekerja, kemudian berkembang ke arah tujuan-tujuan yang lain seperti tujuan mencapai prestasi yang tinggi, meningkatkan prestasi diri, mengharumkan nama sekolah, daerah, bangsa dan negara. Selain tujuan-tujuan tersebut banyak orang berolahraga khususnya bolavoli untuk memelihara dan meningkatkan kesegaran jasmani atau kesehatan (M. Yunus, 1992:2).

Permainan bolavoli sudah berkembang menjadi cabang olahraga yang sangat digemari. Permainan bolavoli dilakukan oleh semua lapisan masyarakat, dari anak-anak sampai orang tua, laki-laki maupun perempuan, masyarakat desa maupun masyarakat kota (M. Yunus, 1992:1). Hampir semua lapisan masyarakat tahu bagaimana cara bermain bolavoli dan pernah memainkan permainan bola ini dalam rangka pertandingan persahabatan (*friendly games*) atau pertandingan yang sesungguhnya untuk merebut suatu kejuaraan tertentu, mulai tingkat daerah sampai nasional, pertandingan antar kelas sampai antar sekolah dan untuk merebut tiket juara antar wilayah menuju puncak juara nasional.

Berbagai pendekatan modifikasi dilakukan untuk bisa memainkan permainan bolavoli dengan lebih semangat dan menyenangkan berupa ukuran



lapangan, jumlah pemain, bola yang digunakan dan tingginya net menjadi langkah awal untuk menjadikan anak-anak tertarik dengan permainan olahraga bolavoli. Di sekolah mulai banyak penerapan modifikasi agar anak-anak bisa semakin senang bermain permainan bolavoli sehingga sejak dini anak-anak bisa mengoptimalkan kemampuan dalam permainan bolavoli yang pada akhirnya akan bermunculan pemain-pemain bolavoli berbakat untuk bisa menjadi pemain profesional yang berkualitas tinggi.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan sarana pembinaan yang tepat untuk para siswa atau anak-anak yang dianggap mampu mengikuti berbagai macam pertandingan tingkat yang rendah sampai tingkat yang tinggi. Hal ini akan memberikan pengalaman yang berharga bagi setiap siswa atau anak-anak yang mengikuti pertandingan tersebut khususnya untuk permainan bolavoli. Pertandingan yang diselenggarakan di sekolah merupakan cikal bakal atau lahirnya pemain-pemain yang berkualitas tinggi (Muhammad Muhyi Faruq, 2009:11).

Syarat-syarat bibit pemain bolavoli yang baik antara lain harus memenuhi syarat kesehatan yang baik, kondisi fisik yang baik (kekuatan, kecepatan, kelincahan, daya tahan, koordinasi, kelentukan, *power*) dan secara fisiologi dimiliki kemampuan kerja otot yang baik (M. Yunus, 1992:13).

Tujuan latihan kondisi fisik adalah untuk meningkatkan fungsional peralatan tubuh sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan untuk mencapai prestasi yang optimal dalam suatu cabang olahraga tertentu. Sebagai seorang calon guru atau pelatih olahraga yang membina anak-anak atau junior calon olahragawan, benar-benar dapat memberikan pendasaran yang kuat agar anak-anak yang

berbakat nantinya dapat berkembang dan mencapai prestasi yang optimal (M. Yunus, 1992:61).

Untuk memelihara dan menjaga kondisi fisik, selain latihan yang teratur, tetap, maju dan berkelanjutan, perlu diperhatikan faktor-faktor sebagai berikut: (1) mengatur waktu istirahat yang sebaik-baiknya diantara sesi latihan dan pengaturan tidur yang cukup, (2) menu makan yang memenuhi syarat gizi, dapat mengimbangi energi yang dikeluarkan, (3) menjaga kesehatan agar jauh dari penyakit, (4) menjaga lingkungan hidup agar tetap bersih, segar dan menyenangkan, (5) menjaga keseimbangan mental agar terhindar dari stres yang dapat merusak dan mengganggu konsentrasi latihan, (6) menghindari dari kebiasaan minum minuman beralkohol dan merokok (M. Yunus, 1992:64).

Dengan adanya tuntutan prestasi yang tinggi dan semakin berkembangnya olahraga bolavoli, maka secara teknik dan taktik juga ikut mengalami perkembangan dan juga perlu dilakukan latihan yang efektif dan efisien. Terutama dalam memilih dan menentukan metode latihan yang tepat, karena dengan penguasaan teknik yang sempurna maka prestasi yang diharapkan akan tercapai.

Teknik adalah cara melakukan atau melaksanakan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu secara efisien dan efektif. Teknik dalam permainan bolavoli dapat diartikan, sebagai cara memainkan bola dengan efisien dan efektif sesuai dengan peraturan-peraturan permainan yang berlaku untuk mencapai hasil yang maksimal. Teknik permainan yang baik selalu berdasarkan pada teori dan hukum-hukum yang berlaku dalam ilmu dan pengetahuan yang menunjang pelaksanaan teknik tersebut.

Adapun teknik-teknik dasar dalam permainan bolavoli adalah sebagai berikut : (1) *service*, (2) *passing*, (3) umpan (*set-up*), (4) *smash (spike)*, (5) bendungan (*block*), dari kelima teknik dasar bolavoli di atas salah satu teknik yang tidak kalah pentingnya dari teknik yang lain dan sering teknik ini di anggap sepele dalam melakukannya adalah teknik melakukan melakukan *service* (M. Yunus, 1992:130-132).

Servis adalah pukulan awal, sekarang servis dapat diartikan sebagai serangan awal. Penempatan bola dalam melakukan servis sangat penting, hal ini dilakukan agar dalam penyerangan berhasil dengan baik. Pemain harus mengarahkan servis ke arah yang kosong, dan arah lawan yang penerimaan bolanya lemah. Hal ini sesuai dengan pendapat M. Yunus (1992:138) bahwa beberapa petunjuk taktik melakukan servis, yaitu: (1) arahkan servis kepada lawan yang *passingnya* lemah, (2) arahkan servis ke daerah yang kosong, (3) arahkan servis ke daerah pojok-pojok lapangan bagian belakang agar lawan sukar mengarahkan bola kepada pengumpan, (4) lakukan servis dengan teknik berganti-ganti pula, agar dapat merusak irama permainan lawan, (5) arahkan servis kepada pemain yang baru saja membuat kesalahan, (6) arahkan servis diantara 2 orang pemain sebagai penerima servis, (7) arahkan servis kepada pemain yang akan memberikan umpan, jika pengumpan berada pada posisi belakang yang akan masuk ke depan untuk memberikan umpan, (8) arahkan servis kepada pemain yang baru saja masuk sebagai pemain pengganti.

Setiap pemain perlu sekali secara perorangan berusaha meningkatkan penguasaan teknik dasar khususnya teknik dasar servis dalam permainan bolavoli secara sempurna dan terarah sehingga akan menghasilkan nilai yang akan memenangkan pertandingan. Bertolak dari pentingnya peranan servis,

diciptakan bermacam-macam teknik dan variasi servis. Pemain dapat melakukan servis sesuai dengan kemampuan pemain itu sendiri, ada yang menggunakan servis bawah, servis atas, ada juga pemain yang melakukan teknik servis *floating* dan *top spin*. Menurut M.Yunus (1992:69) bahwa servis dalam permainan bolavoli dibagi menjadi 4 jenis, yaitu: (1) servis tangan bawah (*underhand service*), (2) servis mengapung (*floating service*), meliputi: *floating overhand service* dan *overhand change-up service (slider floating overhand)*, (3) *overhand round house service (hook service)*, (4) servis dengan loncat (*jump service*).

Pada permainan bolavoli banyak pemain yang menggunakan servis *floating* dan *top spin* servis jenis ini akan menghasilkan pukulan servis yang dapat menimbulkan kesulitan bagi penerima servis. Sesuai dengan pendapat M. Yunus (1992:69) bahwa *floating service* adalah jenis servis dimana jalannya bola dari hasil pukulan servis itu tidak mengandung putaran. Hasil dari servis *floating* adalah bola berjalan mengapung dan mengambang. Servis *floating* yang sempurna akan menghasilkan lintasan bola yang sulit diantisipasi oleh penerima servis. Kesukaran lawan dalam menerima servis *floating* ini terletak pada sifat jalannya bola yang mengapung dan tidak berjalan dengan satu lintasan lurus, kecepatan yang tidak teratur, bola sering melayang ke kiri dan ke kanan atau ke atas dan ke bawah, sehingga menimbulkan kesukaran untuk memprediksi arah datangnya bola secara tepat. Pada teknik *top spin* bola melaju dan menukik dengan cepat secara tiba-tiba (Nuril Ahmadi, 2007:22).

Dari berbagai syarat kelengkapan yang harus dimiliki oleh seorang pemain bolavoli yang baik, penguasaan teknik dasar permainan bolavoli merupakan salah satu komponen utama yang perlu dikembangkan juga, sebab bolavoli adalah permainan tempo yang cepat, sehingga waktu bola untuk

dimainkan sangat terbatas dan bila tidak mendukung teknik dasar yang baik dimungkinkan akan terjadi kesalahan-kesalahan teknik yang lebih besar.

Hasil wawancara dengan pembina ekstrakurikuler bola voli putra SMK Negeri 1 Kedungwuni tahun 2016 diperoleh keterangan bahwa SMK Negeri 1 Kedungwuni telah memperoleh prestasi tingkat kabupaten diantaranya: juara 2 popda tahun 2009, juara 3 popda tahun 2010, juara 2 popda tahun 2011, juara 2 Hut 68 SMK Negeri Kedungwuni tingkat kabupaten Pekalongan, juara 3 popda tahun 2012, juara 1 se-kota dan kabupaten tingkat SMK tahun 2013, juara 3 piala STIKAP tahun 2013. Bertumpu dari prestasi yang diperoleh SMK Negeri 1 Kedungwuni belum maksimal di tingkat kabupaten.

Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut diatas, penulis ingin meneliti kemampuan servis *floating* dan *top spin* pemain ekstrakurikuler bolavoli putra dengan judul **SURVEY KEMAMPUAN SERVIS FLOATING DAN TOP SPIN PADA PEMAIN EKSTRAKURIKULER BOLAVOLI PUTRA SMK NEGERI 1 KEDUNGWUNI KABUPATEN PEKALONGAN TAHUN 2016**. Adapun alasan dalam pemilihan judul ini adalah:

1. Servis *floating* merupakan serangan awal yang apabila dilakukan dengan baik dapat mematikan regu lawan dan dapat menyulitkan serangan awal.
2. Servis *top spin* merupakan serangan awal yang apabila dilakukan dengan baik dapat mematikan regu lawan dan dapat menyulitkan serangan awal.
3. Di SMK Negeri 1 Kedungwuni Kabupaten Pekalongan belum pernah diadakan penelitian seperti ini.

## 1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang penelitian di atas, maka muncul permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan servis *floating* pemain ekstrakurikuler bolavoli putra SMK Negeri 1 Kedungwuni Kabupaten Pekalongan tahun 2016?.
2. Bagaimana kemampuan servis *Top Spin* pemain ekstrakurikuler bolavoli putra SMK Negeri 1 Kedungwuni Kabupaten Pekalongan tahun 2016?.

### 1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan penelitian di atas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Mengetahui kemampuan servis *floating* pemain ekstrakurikuler bolavoli putra SMK Negeri 1 Kedungwuni Kabupaten Pekalongan tahun 2016.
2. Mengetahui kemampuan servis *top spin* pemain ekstrakurikuler bolavoli putra SMK Negeri 1 Kedungwuni Kabupaten Pekalongan tahun 2016.

### 1.4 Penegasan Istilah

Sehubungan dengan judul di atas, maka untuk menghindari terjadinya penyimpangan salah satu penafsiran dari pokok permasalahan yang dibicarakan dalam penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah yang di gunakan, istilah-istilah tersebut adalah sebagai berikut :

#### 1. *Floating* Servis

Menurut M. Yunus (1992:69) *floating* servis adalah jenis servis dimana jalannya bola dari hasil pukulan servis tidak mengandung putaran. Servis *floating* yang dimaksud yaitu servis yang menghasilkan jalannya bola tidak mengandung putaran.

#### 2. *Top Spin*

Menurut suharno HP (1984:25-26) servis *top spin* adalah servis tenis, salah satu dari jenis servis atas dengan lintasan bola berputar ke bawah dengan cepat sehingga sukar diterima lawan dan perkenaan bola di atas dari *center* bola.

### 3. Kemampuan

Menurut Poerwodarminto (1972:110) kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan. Kemampuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kesanggupan atau kecakapan menempatkan bola dalam melakukan servis *floating*.

### 4. Survey

*Survey* adalah cara mengumpulkan data dari jumlah unit atau individu dalam waktu yang bersamaan (Winarno Soerakhmad, 1982:141). *Survey* adalah teknik yang bertujuan mengadakan penelitian, peninjauan (Dekdikbud, 1995:875). Menurut S. Margono arti dari kata *survey* ialah pengamatan atau penyelidikan yang kritis untuk mendapatkan keterangan yang terang dan baik terhadap persoalan tertentu dan didalam suatu daerah tertentu. Jadi *survey* adalah teknik riset yang bertujuan mengadakan penelitian untuk memperoleh data yang akurat.

## 1.5 Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai:

1. Sumbangan bagi Pembina olahraga bolavoli di SMK Negeri 1 Kedungwuni untuk meningkatkan kemampuan servis *floating*.
2. Bahan perbandingan bagi pembaca untuk mengadakan penelitian serupa tentang teknik dasar permainan bolavoli.
3. Pengembangan teknik servis *floating* dan *top spin*.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1 LANDASAN TEORI

##### 2.1.1 Sejarah Permainan Bolavoli

Bolavoli sudah dikenal sejak abad pertengahan terutama di negara Romawi pada tahun 1893, Permainan ini dikenal dengan nama *Faust Ball*. Dua tahun kemudian yaitu pada tahun 1895 William G Morgan seorang guru Pendidikan Jasmani pada *Young Men Christian Assosiation* (Y.M.C.A) di kota Holyoke, Massachutsette mencoba permainan sejenis *Faust ball*, Morgan menciptakan permainan ini dengan tinggi net 2,16 meter. Pada tahun 1896 setelah melihat dasar dari permainan *mintonette* adalah memvoli bola hilir mudik melewati net, Prof H.T Halsted dari Springfield, Massachutsette U.S.A mengusulkan nama permainan itu menjadi *Volleyball*. Pada tanggal 18-20 April 1947 di Kota Paris diadakan kongres pertama yang dihadiri oleh 14 negara peserta, dan pada waktu itu resmialah berdiri *Intenational Volleyball Federation* atau *Internationale De Volleyball* (F.I.V.B). Paris ditetapkan sebagai kantor pusat F.I.V.B dan Paul Libaud dari Prancis terpilih sebagai presiden F.I.V.B yang pertama ( M. Yunus, 1992:2).

Permainan bolavoli di Indonesia sudah dikenal sejak tahun 1928, dibawa oleh guru-guru Belanda yang mengajar di sekolah-sekolah lanjutan (H.B.S dan A.M.S). Namun pada waktu itu belum populer dikalangan masyarakat. Pada zaman penjajahan, tentara Jepang juga memberikan andil dalam memperkenalkan permainan ini kepada masyarakat. Sejak PON II di Jakarta pada tahun 1951, sampai sekarang bolavoli termasuk salah satu cabang

olahraga yang resmi dipertandingkan. Pada tanggal 22 Januari 1955 di Jakarta resmilah berdirinya Persatuan Bolavoli Seluruh Indonesia (P.B.V.S.I). PBVSI disahkan oleh KOI (Komite Olahraga Indonesia). Pada bulan Maret 1955 sebagai induk organisasi bolavoli yang tertinggi di Indonesia ( M. Yunus, 1992:7).

### **2.1.2 Pengertian Bolavoli**

Menurut peraturan permainan bolavoli (2005:1) bahwa bolavoli adalah olahraga yang dimainkan oleh 2 tim dalam satu lapangan yang dipisahkan oleh sebuah net. Setiap tim terdiri dari 6 pemain inti dan 6 pemain cadangan ditambah seorang libero. Tujuan dari permainan ini adalah melewati bola diatas net agar dapat jatuh menyentuh lantai lapangan lawan dan untuk mencegah usaha yang sama dari lawan. Setiap tim dapat memainkan 3 pantulan untuk mengembalikan bola. Bola dinyatakan dalam permainan setelah bola dipukul oleh pelaku servis melewati atas net ke daerah lawan. Permainan dilanjutkan hingga bola menyentuh lantai, bola keluar atau salah satu tim gagal mengembalikan bola secara sempurna.

Dalam permainan bolavoli tim yang memenangkan sebuah reli memperoleh 1 angka (*rally point system*). Apabila tim yang sedang menerima servis memenangkan reli, akan diperoleh 1 angka dan berhak untuk melakukan servis, serta para pemain melakukan pergeseran satu posisi searah jarum jam. Posisi pemain menghadap ke net dan susunannya sebagai berikut: 3 pemain didekat net adalah pemain baris depan dan terdiri dari posisi 4 (kiri depan), posisi 3 (tengah depan), dan posisi 2 (kanan depan), 3 pemain yang lain adalah pemain garis belakang yang terdiri dari posisi 5 (kiri belakang), posisi 6 (tengah belakang), dan posisi 1 (kanan belakang).



melakukan atau melaksanakan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien. Teknik dalam permainan bolavoli dapat diartikan sebagai cara memainkan bola dengan efisien dan efektif sesuai dengan peraturan-peraturan permainan yang berlaku untuk mencapai suatu hasil yang optimal.

Menurut Agus Margono dkk. (1993:193) bahwa teknik dasar dalam permainan bolavoli terdiri dari teknik *pass* atas, teknik *pass* bawah, teknik servis, teknik *smash* atau serangan dan teknik *block* atau bendungan. Penguasaan teknik dasar dalam permainan bolavoli merupakan salah satu unsur yang turut menentukan menang atau kalahnya suatu regu dalam suatu pertandingan disamping unsur-unsur fisik, taktik dan mental, seperti yang dikemukakan M. Yunus (1992:68) penguasaan teknik dasar permainan bolavoli sangat penting mengingat hal-hal sebagai berikut: (1) hukuman terhadap kesalahan teknik memantulkan dan memukul bola dalam peraturan permainan bolavoli cukup dominan bila dibandingkan dengan cabang olahraga yang lainnya. Kesalahan-kesalahan teknik itu antara lain membawa, mendorong, dan mengangkat bola serta pukulan ganda. (2) permainan bolavoli adalah permainan tempo yang cepat, sehingga waktu untuk memainkan bola sangat terbatas, dan apabila tidak menguasai teknik dasar dengan sempurna akan memungkinkan kesalahan-kesalahan teknik yang lebih besar. (3) regu yang saling bertanding dipisahkan oleh net sehingga tidak pernah terjadi kontak badan antara pemain yang saling berlawanan, hal ini memudahkan wasit mengawasi kesalahan-kesalahan teknik yang dilakukan oleh para pemain. (4) untuk mengembangkan teknik-teknik yang tinggi hanya dimungkinkan jika teknik dasar dikuasai dengan sempurna. Lebih lanjut M. Yunus (1992:68): teknik dasar dari permainan bolavoli adalah sebagai

berikut: (1) servis, (2) *passing*, (3) umpan (*set-up*), (4) *smash (spike)*, (5) bendungan (*block*).

#### 2.1.4 Servis

Servis adalah sentuhan pertama dengan bola. Sekarang ini servis tidak lagi diartikan sebagai penyajian bolavoli saja tetapi diartikan sebagai serangan pertama dalam suatu modal pertandingan. Permainan bolavoli tanpa didahului servis dengan mematuhi segala peraturan yang berlaku maka permainan tidak dapat dimulai seperti yang dikemukakan oleh Beutelsh (1986:9) bahwa servis adalah sentuhan pertama dengan bola. Menurut Maryanto (1993:114) servis adalah pukulan yang dilakukan pada awal permainan atau setelah terjadinya suatu kesalahan oleh salah satu tim, dilakukan dari daerah belakang garis lapangan melampaui net ke daerah lawan. Sejalan dengan kemajuan bolavoli maka arti servis berubah. Pada zaman sekarang ini servis bukan lagi sebagai pukulan pembukaan atau sekedar menyajikan bola tetapi sudah menjadi serangan yang pertama kali bagi regu yang melakukan servis (Suharno.H.P, 1984:24). Sejalan dengan pendapat M. Yunus (1992:69) bahwa servis merupakan pukulan permulaan untuk memulai permainan yang ditinjau dari segi taktik, servis merupakan serangan awal.

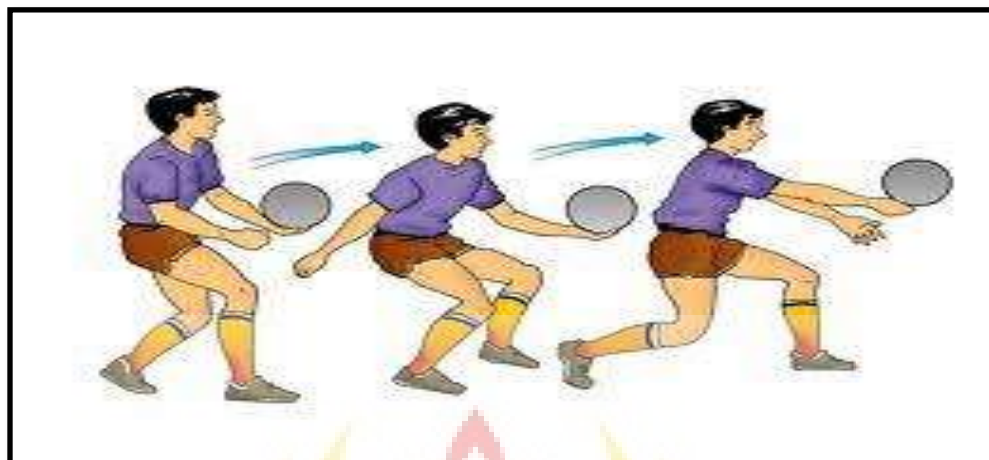
Secara teknik, pukulan servis harus memungkinkan adanya variasi. Pukulan hendaknya harus: (1) meyakinkan: Pukulan harus yakin akan keberhasilan servis, karena servis yang tepat dapat merintis jalan untuk meraih angka. (2) terarah: Servis yang salah akan kehilangan kesempatan meraih angka maka bola harus diarahkan dengan tepat, penguasaan pukulan servis yang terarah merupakan suatu unsur yang sangat penting dalam taktik. Setiap pemain harus dapat mengarahkan bola secara praktis, untuk itu maka bola servis

diarahkan kebidang yang kosong di lapangan lawan, yaitu dekat dengan net, di penjuru belakang atau di antara dua pemain, bola servis diarahkan kepada pemain yang jelek daya terimanya, pengumpan atau pemain yang baru saja melakukan kesalahan, mengubah arah teknik servis misalnya dengan servis panjang ke pendek, arah kiri belakang kekanan belakang, jalannya bola tinggi ke rendah dan sebagainya. (3) keras: Pukulan servis yang keras dapat merupakan unsur yang mengejutkan bagi pihak lawan yang merupakan serangan dan dimungkinkan menghasilkan suatu perolehan angka atau pindah servis karena bola kurang keras dan bola keluar lapangan permainan, maka diusahakan agar pukulan bola masuk di lapangan permainan lawan. (4) jalannya bola menyulitkan: pukulan servis yang berputar (*spin*) atau sama sekali tidak berputar (*float*) menyulitkan pihak lawan untuk mengembalikan bolanya (M. Maryanto, 1993:114-115).

M. Yunus (1992:69) mengatakan bahwa ada bermacam-macam teknik dari variasi servis dalam permainan bolavoli, yaitu: (1) servis tangan bawah yang terdiri atas servis tangan terbuka dan servis tangan menggenggam. (2) servis mengambang yang terdiri atas *floating overhand* dan *overhand change-up service*. (3) *overhand round service*. (5) *jumping service*.

#### 2.1.4.1 Servis tangan bawah (*underhand service*)

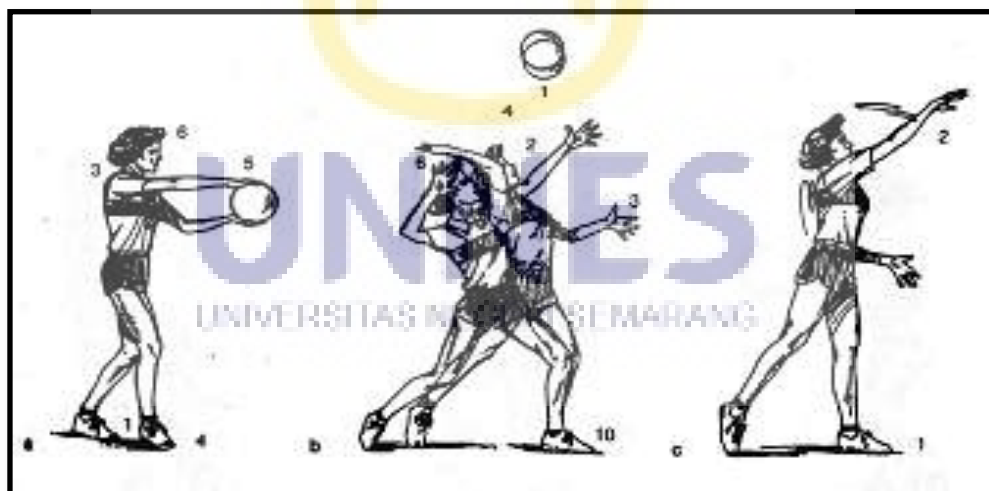
Servis ini disebut juga servis bawah. Servis ini adalah servis yang sangat sederhana dan diajarkan terutama untuk pemula. Gerakan lebih alamiah dan tenaga yang dibutuhkan tidak terlalu besar. Cara melakukannya dengan mengayunkan tangan ke belakang lalu dihentakkan ke depan dengan posisi tangan dibawah dan servis ini terdiri atas servis tangan membuka dan servis tangan menggenggam.



Gambar 2.2.  
Underhand Service  
(Ryousoul.wordpress.com)

#### 2.1.4.2 Floating (servis mengapung)

Servis *floating* adalah jenis servis dimana jalannya bola dari hasil pukulan servis itu tidak mengandung putaran sehingga bola berjalan mengapung atau mengambang. Servis *floating* ini populer karena jalannya bola yang mengapung.



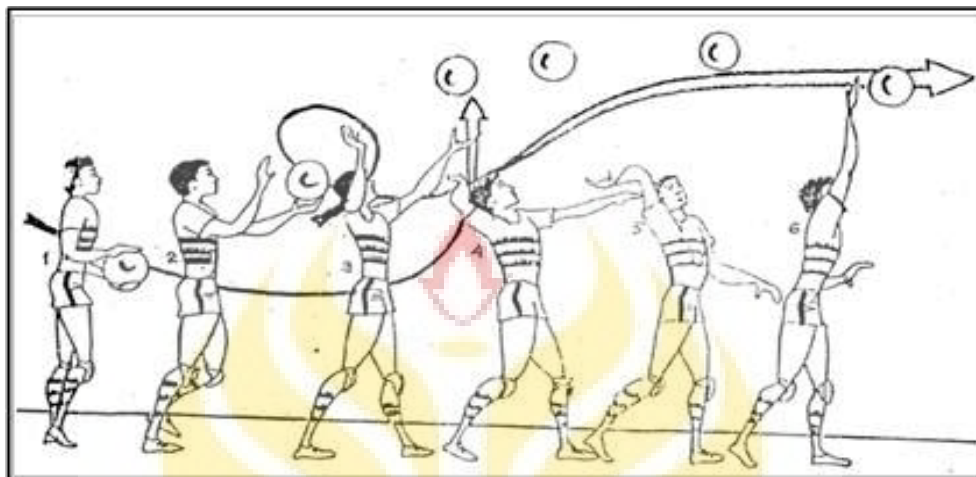
Gambar 2.3.  
Servis Floating (mengapung)  
(M.Yunus, 1992:74)

Ada 2 macam servis *floating* yaitu: *floating overhand service* dan *overhand change-up service* atau *slider floating service*.



#### 2.1.4.2.1 *Floating overhand service*

*Floating overhand service* adalah salah dari dua macam teknik *floating service*, dimana mempunyai ciri-ciri gerakan sebagai berikut (M.Yunus,1992:69):



Gambar 2.4.  
*Floating Overhand Service*  
(M.Yunus,1992:69)

Keterangan gambar:

Berdiri di daerah servis, menghadap lapangan

Bola dipegang tangan kiri setinggi kepala

Bola dilambungkan di depan atas lebih tinggi dari kepala

Tangan kanan segera bersiap memukul bola

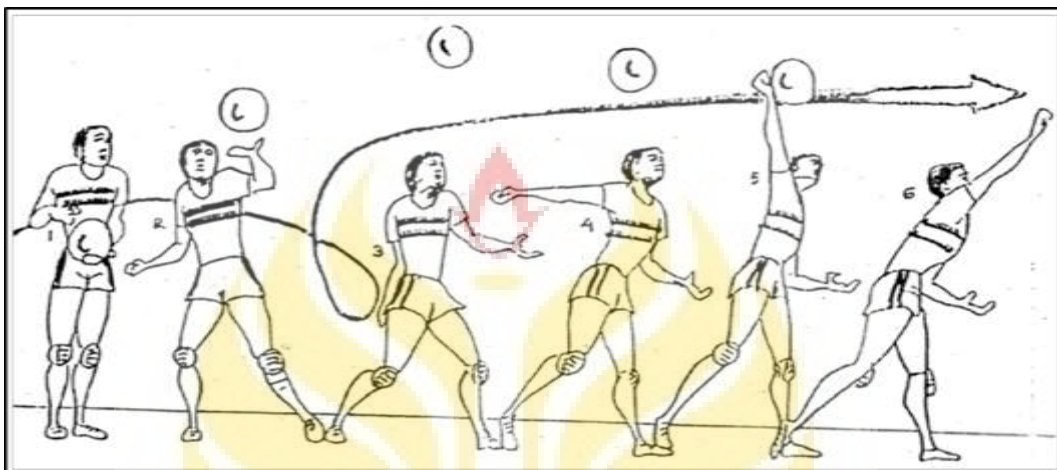
Siku ditekuk untuk memberi tekanan pada saat pukulan

Bola dipukul pada bagian tengah belakang, pergelangan tangan harus dikakukan

Pelaksanaan servis ini adalah: (1) sikap permulaan: berdiri di daerah servis menghadap kelapangan. Bagi yang tidak kidal kaki kiri sebelah depan dan jika kidal maka posisi kaki sebaliknya. Bola dipegang tangan kiri setinggi kepala, tangan kanan membuka atau boleh menggenggam, awalan ini berguna untuk memperoleh posisi awal yang mantap untuk melakukan servis. (2) gerakan pelaksanaannya: bola dilambungkan di depan atas atau lebih tinggi dari kepala, tangan kanan segera memukul bola pada bagian tengah belakang bola, gaya yang mengenai bola harus berjalan memotong garis tengah bola, untuk menghindari dari terjadinya putaran pada bola pergelangan tangan harus

dilakukan. (3) gerakan lanjutan: lengan pemukul harus segaris dengan gaya yang dihasilkan atau didorong kedepan, jika pukulan dilakukan dengan cepat dapat dilakukan tanpa *follow trough*. ( M. Yunus,1992:70)

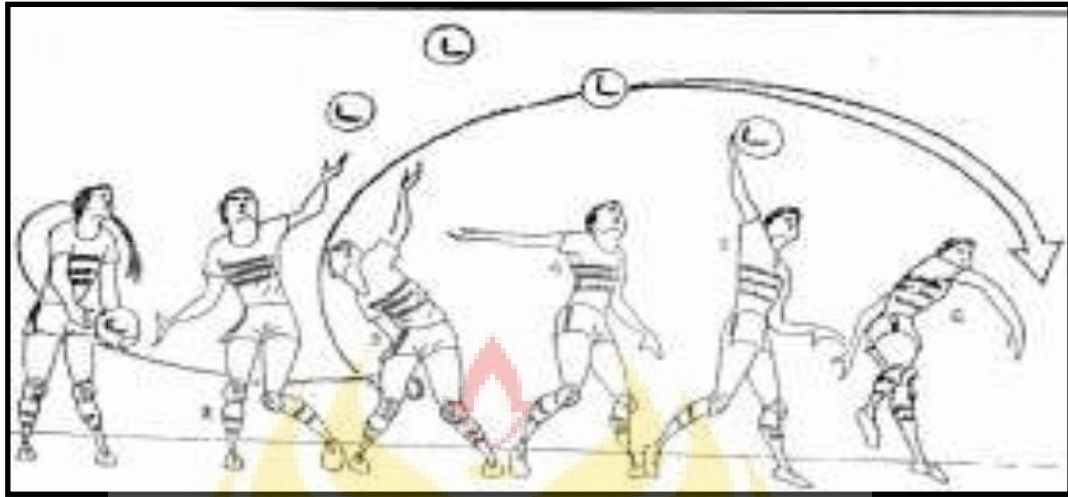
#### 2.1.4.2.2 *Overhand change-up service* atau *slider floating service*



Gambar 2.5.  
*Overhand Change-up Service* atau *Slider Floating Servis*  
(M. Yunus,1992:70)

Gerakan teknik ini adalah (M. Yunus,1992:70): (1) sikap permulaan: berdiri di daerah servis, menghadap kesamping lapangan kaki kiri di depan bagi yang tidak kidal, bagi yang kidal sebaliknya, bola dipegang tangan kiri setinggi kepala, tangan kanan menggenggam. (2) gerakan pelaksanaan: langkah kaki kiri kesamping lambungkan bola di depan pundak kiri, kemudian ayunkan lengan kanan dengan gerakan melingkar kearah bola sambil memindahkan berat badan kekiri, perkenaan tangan dengan bola berada di depan pundak kiri dan lengan dalam keadaan lurus. Gerakannya adalah dengan bola berada di depan pundak kiri dan lengan dalam keadaan lurus. (3) gerakan lanjutan: setelah lengan mengenai bola, gerakan lengan dibawa lurus kedepan, segera pindahkan berat badan ke depan dan segera masuk ke lapangan untuk mengatur posisi siap menerima bola serangan dari lawan.

#### 2.1.4.3 *Overhand Round-haus service (hook service)*



Gambar 2.6.  
*Overhand Round-haus Service*  
(M. Yunus, 1992:77)

Servis seperti ini juga disebut servis cekis. Gerakan urutannya adalah: (1) sikap permulaan: berdiri menyamping badan, kaki terbuka selebar pundak, kedua tangan memegang bola. (2) gerakan pelaksanaan: lambungkan bola diatas pundak kanan diatas lengan yang akan memukul bola, liukkan badan kearah kanan dan lutut ditekuk, kemudian ayunkan tangan kearah bola dengan gerakan melingkar secepat mungkin, telapak tangan dalam keadaan terbuka, pada waktu telapak tangan mengenai bola lengan dalam keadaan lurus dan gunakan pergelangan tangan untuk menambah kecepatan putaran bola. (3) gerakan lanjutan: setelah telapak tangan mengenai bola, lanjutkan gerakan tangan melingkar kearah kiri dan pindahkan berat badan ke kaki kiri kemudian segera diikuti gerakan melangkah kaki kanan kearah lapangan untuk mengambil posisi siap menerima pengembalian bola dari lawan.

#### 2.1.4.4 *jumping service* (servis dengan lompatan)



Gambar 2.7.  
*Jumping Service*  
(M. Yunus, 1992:78)

*Jumping service* adalah servis yang dilakukan dengan lompatan seperti gerakan *smash*. *Jumping service* ini dilakukan tidak hanya untuk variasi servis, tetapi karena perkembangan servis yang dimanfaatkan juga untuk serangan.

#### 2.1.5 Teknik Servis *Floating*

Servis *floating* merupakan salah satu yang dikembangkan dikarenakan kesukaran lawan dalam menerima servis ini terletak pada sifat jalannya bola yang mengapung, serta jalannya bola pada lintasan lurus, kecepatan yang tidak teratur, bola sering melayang ke kiri dan ke kanan. Menurut M. Yunus (1992:69) dikatakan bahwa *floating* servis adalah jenis servis dimana jalannya bola dari hasil pukulan servis itu tidak mengandung putaran, bola berjalan mengapung atau mengambang. Bola seakan-akan melayang, tanpa berputar sama sekali. Servis ini cukup efektif, karena arah lajunya bola tidak menentu. Bola itu bervariasi dan melayang. Kadang-kadang berubah arah, vertical maupun horisontal. Pada devisi horizontal, bola itu melayang menyimpang dari arah

sebenarnya, lebih ke kanan atau ke kiri. Penyimpangan ini disebabkan oleh pergerakan udara disekeliling bola itu, sehingga mempersulit penerimaan servis tersebut.

Dalam melakukan servis *floating* yang perlu diperhatikan adalah elemen-elemen servis *floating*. Elemen-elemen gerakan servis *floating* yang harus dikuasai yaitu: Para pemain harus menguasai teknik lambung bola. Lambung bola merupakan elemen penting yang harus dikuasai, sebab teknik ini sangat mempengaruhi keberhasilan servis *floating*. Lambung bola pada servis *floating* yang benar menurut M. Yunus (1992:70) adalah bola dilambungkan di depan atas lebih tinggi dari kepala. Pemain pada saat melambungkan bola harus lebih berkonsentrasi terhadap bola, kemana bola akan diarahkan. Posisi awalan bervariasi tergantung dari pemain. Berdiri di daerah servis menghadap ke lapangan. Bagi yang tidak kidal kaki kiri sebelah depan dan jika kidal maka posisi sebaliknya. Ada pemain yang berdiri di daerah servis kanan dan kiri. Awalan ini berguna untuk memperoleh posisi awal yang mantap untuk melakukan servis. Gerakan lanjutannya adalah memukul bola. Pada waktu bola dilambungkan didepan atas lebih tinggi dari kepala, tangan kanan segera memukul bola pada bagian tengah belakang dari bola. Gaya yang mengenai bola harus berjalan memotong garis tengah bola, untuk menghindari dari terjadinya putaran pada bola maka pergelangan tangan harus dikakukan. Gerakan lanjutan lengan pemukul harus segaris dengan gaya yang dihasilkan atau didorong kedepan. Jika pukulan dilakukan dengan cepat dapat dilakukan tanpa *follow trough*.

#### **2.1.6 Teknik Servis *Top Spin***

Menurut Barbara (2004:33) servis *top spin* menghasilkan bola servis dengan putaran ke depan, sedangkan menurut Suharno HP (1984:25-26) servis

*top spin* sebenarnya adalah servis tenis. Servis tenis adalah servis atas dimana pukulan bola dilakukan seperti pada pukulan *smash*. Pukulan ini menghasilkan lintasan bola yang lurus serta gerakan bola memutar cepat. Lecutan tangan diperlukan pada servis ini, dan bila perlu dibantu dengan gerakan togok ke arah depan sehingga akan memutar lebih banyak. Menurut Nuril Ahmadi (2007:22) servis ini mempunyai kelebihan yaitu bola bergerak dan jatuh dengan cepat, kelemahannya adalah bola bergerak dengan stabil, sulit untuk dilakukan dan tingkat konsistensinya lebih rendah.

Melakukan servis *top spin* sama seperti melakukan servis-servis lain. Adapun pelaksanaannya servis *top spin* adalah berdiri di luar garis belakang, putar bahu sedikit ke arah garis samping atau garis pinggir, telapak tangan kiri memegang bola lurus ke depan setinggi bahu. Pelaksanaannya lemparkan bola ke atas belakang bahu, lempar tanpa atau dengan sedikit *spin* ayunkan lengan ke belakang arahkan siku ke atas dan dekat telinga, pukul dengan tumit telapak tangan yang terbuka, pukul bola dengan tangan menjangkau penuh, gulung pergelangan tangan dengan penuh tenaga, pandangan ke arah bola sampai melakukan pukulan, langkahkan kaki belakang (kanan) ke depan, jatuhkan lengan dengan berlahan dan bergerak ke dalam lapangan.

### **2.1.7 Biomekanika Teknik Gerakan Servis *Top Spin* dan *Floating* Dalam Permainan Bolavoli**

Dalam menganalisis gerakan servis ada faktor yang belum terlihat ialah biomekanika gerak servis. Jansen, Schultz dan Bangater (1983:194) bahwa tubuh didalam bergerak atau kerjanya maka akan mengikuti hukum-hukum alam. Ada 6 jenis gerak sederhana, dan gerak yang lebih kompleks adalah merupakan kombinasi dari gerak-gerak sederhana. 6 gerak sederhana tersebut ialah: (1)



Gerak pengungkit atau *lever*. (2) Gerak katrol atau bahasa asingnya ialah *pulley*. (3) Gerak memutar seperti roda pada sumbu as, porosnya atau *whell and axle*. (4) Gerak bidang miring atau *inclinat plane*. (5) Gerak *wedge* dan (6) Gerak baling-baling atau *screw*.

Dari 6 gerakan yang ada, 3 diantaranya ditemukan pada tubuh manusia ialah sistem pengungkit yang paling lazim. Dari 3 sistem gerak yang ada pada manusia, salah satunya ialah gerak pengungkit atau juga tuas yang didefinisikan sebagai palang yang kuat yang sekitarnya terdapat titik-titik, dimana titik-titik tersebut berfungsi sebagai sumbu yang disebut sebagai titik A, titik F atau *force* yang berfungsi sebagai penggerak, dan titik R atau *resistance* yang berfungsi sebagai tahan atau penahan. Dijelaskan lebih lanjut bahwa *force* sering ditunjukkan sebagai usaha, *as* atau sumbu sebagai *fulcrum* dan titik R sebagai beban atau tahanan. Sistem pengungkit atau tuas ini digunakan sebagai tujuan dan fungsi tergantung pada jenis pengungkit dan rasio gerak yang diinginkan. Sebab sistem tuas ini dibagi dalam tiga kelas, ditentukan oleh susunan dari titik-titik fungsi yang ada titik A berarti *axis*, titik F berarti *force*, dan titik R berarti *resistance*.

Berdasarkan biomekanika gerak bahwa teknik servis menggunakan sistem pengungkit kelas satu, sebab berdasarkan penjelasan yang ada bahwa dalam sistem pengungkit apapun jenisnya dapat dipisahkan menjadi 2 lengan yang di sebut dengan FA atau *force arm* dan RA atau *resistance arms* adalah lengannya sama panjang. Dimana perbandingan gerak yang ada diantara 2 lengan dari tuas atau pengungkit ditentukan oleh perbandingan gerak dari pengungkit, jadi karena 2 lengan sama panjang maka seperti permainan jungkat-jungkit yang perbandingan geraknya menjadi 1:1 dan bukan merupakan gerak menguntungkan. Jadi jika FA atau *force arms* 5 kali berarti panjang RA atau

*resistance arms* juga 5 kali perbandingan geraknya menjadi 1:5 dalam mendukung *force arms*, perbandingan geraknya akan menjadi 1:5 dalam mendukung *resistance*.

Dalam gerakan servis ada 2 lengan yang harus diketahui ialah antara perut ke atas dan perut ke bawah sementara perut berfungsi sebagai sumbu as atau sumbu. Bagian perut ke bawah adalah R atau *resistance* yang berfungsi sebagai penggerak maka logikanya bagian ini mendapat beban yang besar sehingga lebih menentukan hasil servis pada bagian yang lain.

#### **Kelebihan dan Kekurangan Teknik Servis *Floating***

Dari uraian analisis diatas, maka dapat dikemukakan mengenai kelebihan dan kekurangan servis *floating*. Menurut Nuril Ahmadi (2007:21) kelebihan servis *floating* adalah bola sulit diterima oleh pemain lawan karena bola tidak bergerak dalam satu lintasan turun dan kecepatan bola tidak teratur, dan gerakan bolanya melayang kekiri dan kekanan atau atas dan bawah sehingga arah datangnya bola sulit diprediksi pemain lawan. Kekurangan teknik servis *floating* menurut Nuril Ahmadi (2007:21) bahwa kekurangan teknik servis *floating* adalah bolanya tidak bertenaga.

#### **Kelebihan dan Kekurangan Teknik *Top Spin***

Dari uraian di atas, maka dapat dikemukakan mengenai kelebihan dan kekurangan latihan servis *top spin*. Menurut Nuril Ahmadi (2007:22) bahwa kelebihan latihan servis *top spin* adalah bola bergerak dan jatuh dengan cepat, sedangkan kekurangannya adalah bola bergerak dengan stabil, sulit untuk dilakukan dan tingkat konsistensinya lebih rendah.



### 2.1.10 Kerangka Berfikir

Kemampuan dalam melakukan servis *floating dan top spin* sangatlah penting dalam permainan bolavoli, hal ini dikarenakan servis *floating dan top spin* merupakan salah satu bentuk serangan awal yang cukup efektif dalam permainan bolavoli. Servis *floating dan top spin* bila dilakukan dengan sebaik-baiknya dapat menjadi serangan awal yang mematikan, oleh karena itu servis *floating dan top spin* perlu dikuasai dan dilakukan dengan sebaik mungkin dalam suatu permainan bolavoli.



## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

Kemampuan servis *floating* siswa ekstrakurikuler SMK Negeri 1 Kedungwuni tergolong sedang dengan katagori kurang 2 (10%), sedang 9 (45%), baik 8 (40%) dan sangat baik 1 (5%).

Kemampuan servis *top spin* siswa ekstrakurikuler SMK Negeri 1 Kedungwuni tergolong sedang dengan katagori kurang 6 (30%), sedang 7 (35%), baik 4 (20%), sangat baik 3 (15%).

#### 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disarankan antara lain:

Kemampuan servis *floating* dan *top spin* tergolong cukup sehingga perlu meningkatkan latihan servis *floating* dan *top spin* dengan menambah frekuensi latihan.

Kepada pembina ekstrakurikuler bolavoli SMK Negeri 1 Kedungwuni supaya menambah frekuensi latihan minimal 4 kali dalam 1 minggu untuk prestasi yang lebih baik.

Perlu diteliti lagi lebih lanjut tentang factor-faktor yang mempengaruhi peningkatan servis *floating* dan *top spin*.

## DAFTAR PUSTAKA

Barbara L. Viera, MS. 2004. *Bola Voli Tinggakat Pemula*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang. 2014. *Panduan Penulisan Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan*. Semarang : FIK – UNNES.

M. Yunus. 1992 *Olahraga Pilihan Bola Voli*. Jakarta :Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan : Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.

Muhammad Muhyi Faruq. 2009. *Meningkatkan Kebugaran Jasmani Melalui Permainan Dan Olahraga Bola Voli*. Jakarta :PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

Munasifah. 2008. *Bermain Bola Voli*. Semarang : Aneka Ilmu

Nurhasan. 2001. *Tes dan Pengukuran Dalam Pendidikan Jasmani : Prinsip-Prinsip dan Penerapannya*. Jakarta Pusat : Direktorat Jenderal Olahraga.

Nuril Amadi. 2007. *Panduan olahraga bola voli*. Jakarta :Kementrian Negara Pemuda Dan Olahraga : Era Pustaka Utama.

Robinson Bonnie. 1997. *Bola Voli Bimbingan, petunjuk & Teknik Bermain*. Semarang : Dahara Prize.

Suharno HP. *Metodik Melatih Permainan Bola Voli*. Yogyakarta : IKIP Yogyakarta

Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.

Sutrisno Hadi. 2004. *Statistik Jilid 2*. Yogyakarta : Andi Yogyakarta

W.J.S Poerwadarminto, dkk. 2005. *Kamus Besar Bahasa Inonesia*. Jakarta : Balai Pustaka